

**PEMILIHAN NAGARI BATU KAMBING SEBAGAI TINDAK
KEKERASAN TERHADAP ORANG ORANG YANG PRO TENTARA
PUSAT MASA PRRI KABUPATEN AGAM (1958-1961)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji untuk Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



FERY WAHYUDI
16046051/2016

**PRODI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SRKIPSI

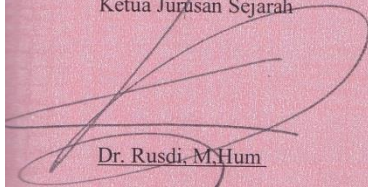
**PEMILIHAN NAGARI BATU KAMBING SEBAGAI TINDAK KEKERASAN
TERHADAP ORANG-ORANG YANG PRO TENTARA PUSAT MASA PRRI
KABUPATEN AGAM (1958-1961)**

Nama : Fery wahyudi
BP/NIM : 2016/16046051
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2021

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M.Hum

NIP. 1940315 199203 1 002

Pembimbing



Drs. Etmi Hardi, M.hum

NIP. 196703041993031003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada Hari Kamis, 22 Oktober 2020

PEMILIHAN NAGARI BATU KAMBING SEBAGAI TINDAK KEKERASAN TERHADAP ORANG-ORANG YANG PRO TENTARA PUSAT MASA PRRI KABUPATEN AGAM (1958-1961)

Nama : Fery Wahyudi
BP/NIM : 2016/16046051
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2021

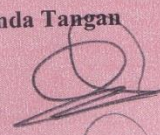
Tim Penguji

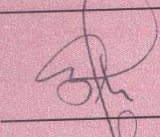
Ketua : Drs. Etmi Hardi, M.Hum

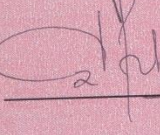
Anggota : 1. Drs. Zul Asri, M.Hum

2. Azmi Fitrissia, M Hum.Ph.D

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fery Wahyudi

BP/NIM : 2016/16046051

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

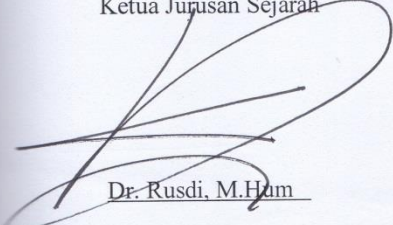
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul **"Pemilihan Nagari Batu Kambing Sebagai Tindak Kekerasan Terhadap Orang-orang Yang Pro Tentara Pusat Masa PRRI Kabupaten Agam (1958-1961)"** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuang yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa langsung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah


Dr. Rusdi, M.Hum

NIP.19640315 199203 1 002

Padang, Januari 2021

Saya Menyatakan



Fery Wahyudi

NIM. 16046051/2016

ABSTRAK

Fery wahyudi, 16046051/2016. Pemilihan Nagari Batu Kambing Sebagai Tindak Kekerasan Terhadap Orang-Orang Yang Pro Tentara Pusat Masa PRRI Kabupaten Agam (1958-1961). **Skripsi**. Mahasiswa Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP). 2020

Penelitian ini mengkaji tentang Tindak kekerasan terhadap orang-orang yang pro tentara pusat PRRI di Nagari Batu Kambing Kabupaten Agam (1958-1961). Permasalahan yang penulis angkat adalah, (1) Kenapa tentara PRRI memilih Nagari Batu Kambing sebagai tempat para tahanan yang ditawan?(2) Bagaimana tindak kekerasan tentara PRRI terhadap tahanan selama berada di rumah tahanan?. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan alasan tentara PRRI memilih Nagari Batu Kambing sebagai tempat tahanan PRRI dan untuk menjelaskan tindak kekerasan yang dilakukan oleh tentara PRRI waktu eksekusi.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri atas empat tahap, yaitu: *Tahap pertama*, ialah mengumpulkan data dari sumber lisan dan tulisan. Data penelitian diperoleh melalui wawancara bersama orang-orang yang hidup di zaman itu dan orang-orang yang mengetahui tentang peristiwa PRRI di Nagari Batu Kambing serta buku buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini. *Tahap kedua*, ialah kritik sumber baik internal maupun eksternal. *Tahap ketiga*, ialah analisis dan interpretasi terhadap data. *Tahap keempat*, ialah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk penulisan ilmiah yaitu skripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asal muasal datangnya tentara penjaga tahanan PRRI ke Batu Kambing dimulai dengan dirintisnya jalan dari Sitalang dan Sitanang. Pemilihan Nagari Batu Kambing sebagai tempat para tahanan disebabkan pasukan PRRI sudah terdesak oleh tentara pusat sehingga tentara PRRI memilih untuk mengasingkan orang-orang yang pro dengan tentara pusat. Sehingga orang-orang yang dibawa ke Nagari Batu Kambing akan dieksekusi. Tindakan-tindakan yang terjadi terhadap tahanan sebelum dieksekusi yaitu dipukul, diarak dan disiksa, apabila terbukti melakukan pelanggaran keras.

Kata Kunci : PRRI, Daerah dan Tindak Kekerasan

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia serta iradatnya sehingga memberikan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan **judul Pemilihan Nagari Batu Kambing Sebagai Tindak kekerasan terhadap orang-orang yang pro tentara pusat masa PRRI Kabupaten Agam (1958-1961)**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menemui kendala dan rintangan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa pantauan dan dorongan dari berbagai pihak, skripsi ini mungkin tidak dapat diselesaikan. Untuk itu sudah sewajarnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain kepada:

1. Keluarga besar tercinta terkhusus Ibu (Anyer) dan Ayah (Jalimar) yang selalu menyemangati dan mengirimkan doanya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada saudara kandung dan karib kerabat yang telah mensupport saya dan mendo'akan saya
3. Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku pembimbing dan sekretaris Jurusan yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan masukan, saran, dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Selaku tim penguji, bapak Drs. Zul Asri, M.Hum dan ibu Azmi Fitriasia, M.Hum, Ph.D yang telah memberikan saran, masukan dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Zafri, M. Pd yang telah melakukan bimbingan dengan baik serta memberikan semangat, motivasi dan dosen yang selalu akrab dengan mahasiswanya
6. Kepada para informan yang telah bersedia memberikan informasi yang sangat penting untuk keberlanjutan penulisan ini
7. Bapak Dr. Rusdi, M. Hum selaku ketua Jurusan Sejarah, dan segenap karyawan dan karyawan Jurusan Sejarah.
8. Terima kasih banyak juga kepada bapak Firdaus (Idoeh) yang telah membantu saya berupa finansial mulai dari awal perkuliah berlangsung.
9. Kepada orang terdekat saya yang telah mensupport saya mulai awal sempro hingga akhir.
10. Tidak lupa juga ucapan terima kasih banyak kepada kawan-kawan angkatan Sejarah UNP 2016 yang telah aktif dalam memberikan masukan dan saran terhadap penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak yang nantinya dapat menyempurnakan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pembaca dan dapat dilakukan penelitian yang lebih lanjut bagi mahasiswa jurusan Sejarah khususnya.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal saleh serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin ya Rabbal'alam.

Padang, September 2020

Penulis

Fery wahyudi,

16046051

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A.Latar belakang masalah.....	1
B. Batasan masalah dan rumusan masalah	
1.Batasan masalah.....	7
2. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan dan manfaat penelitian	
1. Tujuan penelitian.....	7
2. Manfaat penelitian.....	8
D. Tinjauan pustaka	
1. Studi Relevan.....	8
2. Kajian konseptual.....	10
E. Metode penelitian.....	16
BAB II NAGARI BATU KAMBING SEBELUM PRRI	
A. Geografis Nagari Batu kambing.....	19
B. Mata pencaharian masyarakat Nagari Batu Kambing.....	24
C. Kehidupan sosial masyarakat Nagari Batu Kambing.....	26

**BAB III NAGARI BATU KAMBING MASA PRRI DAN TINDAK
KEKERASAN TERHADAP ORANG ORANG YANG PRO TENTARA
PUSAT**

A.Peristiwa PRRI di Nagari Batu kambing.....	33
B. Reaksi masyarakat kedatangan para tahanan PRRI.....	38
C. Perlakuan terhadap para tahanan PRRI	44
D. Tindakan kekerasan terhadap para tahanan PRRI.....	46
E. kedatangan tentara pusat ke Nagari Batu Kambing.....	48
F.akhir PRRI di Nagari Batu Kambing.....	51

BAB IV KESIMPULAN.....54

DAFTAR PUSTAKA.....59

A. Dokumen.....	59
B. Buku.....	59
C. Artikel dan Jurnal.....	59
D. Wawancara.....	61

DAFTAR GAMBAR

1. Mangkudu, Jalan menuju rumah tahanan.....	62
2. Rimbo Laweh, tempat salah satu pelarian tahanan	63
3.Tempat eksekusi para tahanan PRRI yaitu lurah magek mandandin.....	64
4. Peta Nagari Batu Kambing.....	65
5. Data Statistik kependudukan Batu Kambing tahun 2019.....	66
6. Bapak Suri sebagai para penjaga tahanan.....	67
7. Bapak Jalimar sebagai Warga Nagari Batu Kambing.....	68
8. Ibuk Anyer masyarakat Nagari Batu Kambing.....	69
9. Bapak Rusti masyarakat Nagari Batu Kambing.....	70
10. Bapak Kosim masyarakat Nagari Batu Kambing.....	71
11. Pasar Nagari Batu Kambing.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

1. tempat-tempat yang berhubungan dengan peristiwa tindak kekera.....	62
2. Peta Nagari Batu Kambing.....	65
3. wawancara dengan orang yang hidup di zaman PRRI dan orang-orang yang mengetahui PRRI.....	67
4. Pedoman Wawancara.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setelah Indonesia merdeka telah terjadi berbagai macam pemberontakan yaitu: mulai dari masalah Darul Islam, Permesta, Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI), ancaman komunis. Permasalahan ini disebabkan oleh masalah ideologi, masalah Otonomi Daerah, masalah militer, masalah pemilu dan sebagainya.

Munculnya peristiwa PRRI disebabkan kekecewaan antara pusat ke daerah mulai dari gagalnya gerakan otonomi yang luas, pembekuan Institusi Sipil di Sumatera Barat, kegagalan jalan pemilihan umum. Pada tahun 50 an masyarakat Minangkabau terasa terkianati. Oleh sebab itu tahun 1955 diadakan suatu pertemuan Veteran Divisi Banteng¹. Lahirnya Dewan Banteng karena kekecewaan mulai dari masalah lokal, kemacetan politik pasca revolusi komunis dan menimbulkan pemberontakan dan kekerasan.

Menurut John Hagan, kekerasan atau Laviolencia, The Vendetta Barbaricina ,La Vidavale Nada merupakan bentuk tindakan seseorang kepada pihak lain yang berakibat pada timbulnya rasa sakit dan perubahan baik fisik maupun psikis. Dari pengertian diatas maka kekerasan bisa dilihat dari segi bentuk-bentuknya yaitu kekerasan terhadap individu, kekerasan terhadap alam, kekerasan terhadap diri sendiri, kekerasan terhadap keluarga, kekerasan terhadap

¹ Suryohadiprojo Sayidiman, 1996, *Kepemimpinan ABRI Dalam Sejarah Dan Perjuangannya*, Jakarta:Intermasa, Hal 152

organisasi, dan kekerasan terhadap dunia lain². Seperti halnya dengan kekerasan yang terjadi dikalangan tentara PRRI disebabkan, suatu kelompok yang dianggap sebagai mata- mata dari pemerintah pusat.

Pada tanggal 10 Februari 1958 muncullah sebuah ultimatum yang berisi :

1. Dibubarkannya kabinet Djuanda dalam tempo 5x24 jam serta pengembalian mandat kepada Presiden
2. Hatta dan Hamengkubuwono IX di tunjuk sebagai pembentukan kabinet baru
3. Kabinet baru bekerja sampai di adakan pemilu
4. Presiden Sukarno patuh pada konstitusi
5. Jika tidak didengarkan tuntutan ini maka kami akan mengambil langkah sendiri.

Pada tanggal 15 Februari 1958, Husein mengumumkan pembentukan Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) berlokasi di Padang, di pimpin oleh Sjafruddin Prawiranegara³. Penguatan dari berdirinya Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) yaitu dengan ditolaknya ultimatum, dengan berdirinya PRRI maka pemerintahan pusat mengambil kebijakan yaitu memecat langsung dan menangkap para militer yang berhubungan dengan PRRI. Berita ini disampaikan melalui Radio, peristiwa pemerintahan ini juga berakibat

² Warih Anjari. " Fenomena kekerasan sebagai bentuk kekerasan (Violence)". *E-Journal*. Vol.1, April 2014.ISSN: 2338-7785.Hal 79

³ Audrey Kahin, 2005, *Dari Pemberontakan ke Integrasi(Sumatera Barat dan politik Indonesia1926-1998)*,Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, Hal 328

pada pembekuan hubungan darat dan udara antara pusat dengan daerah yaitu Sumatera Tengah⁴.

Penyebutan nama penyerangan ke Sumatera Barat diberi nama “Operasi 17 Agustus” dipimpin oleh Ahmad Yani dengan melakukan pengempuran berupa pengeboman ke tepi pantai dari Sumatera Barat ke Teluk Bayur, dan pantai sebelah Utara Kota. Pengempuran melalui jalur udara dimulai dari kota dan gunung Padang, pelabuhan udara Tabing lalu diikuti dengan menduduki beberapa daerah di Sumatera Barat yaitu Alahan Panjang, Muaro Labuh serta pemutusan suplai dari Sumatera Selatan juga menduduki Solok dan Sijunjung.

Dibandingkan Kota Bukittinggi pasukan pusat memiliki kendala sehingga menarik mundur para pasukan pusat tersebut. Dahlan Djambek menempatkan dirinya di Kamang Magek dan sekitarnya yang ditemani oleh tokoh sipil yaitu Moh. Natsir, Mr. Assaat dan Moh. Syafei dengan cara perang bergerilya di sebabkan karena kondisi Kamang yang berbukit-bukit.

Dahlan Djambek merupakan tokoh penting PRRI berasal dari partai Masyumi dengan komandan di daerah. Dalam keadaan bergerilya tentara PRRI menyerang post-post pemerintah yang lemah lalu lari ke hutan. Ketakutan dari pasukan PRRI terhadap aliran komunis sebagai mata-mata membuat mereka menangkap aliran kiri di sejumlah daerah yaitu di Situjuh Padang Kuning yang berada di sebuah bukit kemudian membakar sekolah dan 143 penghuninya, dengan

⁴ Mestika Zed, dkk, 1998, ” *Sumatera Barat di Panggung Sejarah* ”, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, Hal 147

begitu mereka menyemarakkan anti komunis.⁵ Komunis adalah sebuah ideologi yang berkembang kemudian membentuk partai yang diberi nama Partai Komunis Indonesia (PKI). Perkembangan yang pesat di partai PKI membuat PKI menjadi sebuah kekuatan baru di Indonesia.

Pada tahun 1959 telah terjadi penangkapan orang yang diduga berhaluan komunis sekitar 15 orang yang berasal dari Bukittinggi, penangkapan orang yang berhaluan komunis tersebut didasar karena orang yang berhaluan komunis itu pro terhadap pemerintahan pusat, sekitar 15 orang yang dibawa ke Nagari Batu Kambing telah disambut oleh tentara PRRI yang telah berada di Nagari Batu Kambing untuk menyewa rumah warga Alahan Siriah. Alasan pemilihan Nagari Batu Kambing sebagai tempat tahanan sekaligus eksekusi disebabkan karena pasukan PRRI sudah sangat terdesak bahkan ada tentara pusat yang hampir sampai ke Lubuk Basung, maka dari itu dipilihlah Batu Kambing sebagai tempat tahanan⁶.

Nagari Batu Kambing adalah sebuah nagari yang terletak pada Kecamatan IV Nagari dengan Kabupaten Agam. Kabupaten Agam sendiri mempunyai daerah yang cukup luas yaitu 2.232,30 km atau 5,29 % dari luas Sumatera Barat dengan batas wilayah mencangkup di Utara yaitu berbatasan dengan Kabupaten Pasaman, di Timur berbatasan dengan Kabupaten 50 Kota, Selatan berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman dan Kabupaten Tanah Datar serta sebelah Barat

⁵ Audrey Kahin, 2005,"*Dari Pemberontakan ke Intregasi(Sumatera Barat dan politik Indonesia 1926-1998)*, Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, Hal 337-345

⁶ Wawancara dengan Bapak Suri (penjaga tahanan PRRI) di Pasar Batu Kambing. Tanggal 23 Maret 2019.

berbatasan dengan Samudera Indonesia⁷. Pemilihan Nagari Batu Kambing sebagai tempat untuk mengurung para tahanan di tahun 1959 itu disebabkan karena situasi nagari yang berbukit-bukit, aman dari tentara pusat serta adanya dukungan warga terhadap ditahannya para tahanan ini berupa kontribusi terhadap pemberian makan terhadap para tahanan yang merupakan dari golongan kiri yaitu PKI⁸.

Pertentangan antara Masyumi dan PKI sudah berlangsung sebelum pemilu antara kedua partai sudah saling melakukan doktrin mulai dari doktrin anti PKI dan diserang balik oleh PKI dengan menfitnah tokoh Masyumi Isa Ashary sebagai penerima suap dari luar menurut berita Harian Rakyat (Koran PKI). Terkait penangkapan PKI diberbagai daerah mereka membuka suara bahwasanya mereka tidak berasal dari Sumatera Barat namun juga dari Sumatera Utara⁹.

Penangkapan anggota golongan kiri di Maninjau oleh kelompok tentara PRRI yang dipimpin oleh Rutain. Saat golongan kiri mengadakan rapat yang berisi tentang penyambutan tentara pusat tahun 1959 mereka dibawa ke Nagari Batu Kambing dengan rute yang di tempuh, yaitu: Nagari Kukuban-Maninnjau-Muko-muko-Lubuk Basung-Malabur-Sitanang-Batu Kambing. Mereka yang di tangkap berjumlah 15 orang. Para tahanan golongan kiri ini disambut oleh warga dengan keterbukaan, tahanan ini disuruh membersihkan jalan dan mereka diberi

⁷ [Http://.agamkab.go.id/AgamKab /profil](http://.agamkab.go.id/AgamKab/profil). Di akses tanggal 16 Janurari 2021

⁸ *Ibid*

⁹ Reni Nurhayati, 2011, *Perempuan Berselint Konflik*, Yogyakarta: Tiara Wacana, Hal 61.

imbalan berupa nasi. Kemudian para tahanan berdatangan dari berbagai daerah mulai dari Lawang dan Mangopoh¹⁰.

Setelah sampai di Batu Kambing para tahanan ditahan dirumah maut (penamaan dari tempat tahanan pro pusat) lokasi Alahan Sirih. Selama berada di tahanan mereka diberi nasi oleh warga dengan imbalan, tahanan ini bekerja untuk berladang. Setelah masyarakat tidak mampu lagi memberi nasi maka sebagian dari tahanan PRRI di eksekusi disebuah bukit di Alahan Siriah, hal ini disebabkan tahanan berdatangan dari berbagai daerah¹¹. Para tahanan pro pusat dieksekusi dalam satu hari berjumlah 2 atau 3 orang yang terjadi sekitar jam 8 malam ke atas. Mereka dieksekusi menggunakan alat berupa pisau dengan diikat ke papan selancar. Dari tindakan yang dilakukan tentara PRRI ini berupa penandatanganan bahwa mereka setuju untuk di eksekusi, hal ini disebabkan karena apabila ada keluarga menuntut untuk di eksekusi maka ada pedoman untuk berjaga jaga¹².

Alasan saya ingin mengangkat topik penelitian ini adalah:

Pertama, kebanyakan masyarakat hanya mengetahui pertempuran antara pemerintahan pusat dengan daerah namun tidak mengetahui sisi lain dari peristiwa PRRI ini berlangsung. Kedua, rasa penasaran terhadap perkataan perkataan orang orang hidup sezaman itu dengan penyebutan “tampek pandabiahian urang Maninjau karena jarak dari Batu Kambing ke Maninjau dekat

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Suri (penjaga tahanan PRRI) di Pasar Batu Kambing. Tanggal 23 Maret 2019

¹¹ Wawancara dengan Bapak Jalimar (Masyarakat yang hidup di zaman PRRI) di Kampung Koto, tanggal 24 Maret 2019

¹² Wawancara dengan Bapak Suri (penjaga tahanan PRRI) di Pasar Batu Kambing tanggal 23 Maret 2019

peneliti ingin mengetahui penyebab dari peristiwa ini. Ketiga, alasan para penjaga PRRI memilih Nagari Batu Kambing sebagai tempat eksekusi tahanan padahal sebelumnya di Batu Kambing belum pernah terjadi peristiwa berdarah ini.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut, maka peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul : Pemilihan Nagari Batu Kambing Sebagai Tindak Kekerasan Terhadap orang orang yang pro Tentara Pusat masa PRRI Kabupaten Agam (1958 – 1961).

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan waktu penelitian yaitu tahun 1958-1961 karena pada tahun 1958 awal dari pembentukan PRRI, dan tahun 1961 akhir dari Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI). Pada penelitian ini peneliti ingin meneliti tempat yang berlokasi di Nagari Batu Kambing Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

Berdasarkan latar belakang yang di tulis dapat di buat rumusan masalah

1. Kenapa tentara PRRI memilih Nagari Batu Kambing sebagai tempat para tahanan yang di tawan?
2. Bagaimana tindak tindak kekerasan tentara PRRI terhadap tahanan selama berada di rumah tahanan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian di atas adalah

1. Untuk menjelaskan alasan tentara PRRI memilih Nagari Batu Kambing sebagai tempat tahanan
2. Untuk menjelaskan tindak kekerasan yang dilakukan oleh tentara PRRI waktu eksekusi

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Untuk memperkaya khasanah keilmuan tentang peristiwa PRRI di nagari-nagari dan juga Untuk memperkaya kearifan lokal

b. Akademis

Sebagai masukan terhadap peneliti lain yang berhubungan dengan masalah masalah PRRI terutama di Nagari nagari

c. Praktis

Untuk menambah pengetahuan penulis secara tidak langsung yang berhubungan dengan PRRI.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Untuk penulisan PRRI sebenarnya sudah banyak ditulis oleh para sejarawan, menimbang bahwasanya dengan terlalu banyak yang telah ditulis oleh sejarawan maka penulis akan mengambil beberapa yang dianggap relevan terhadap topik yang penulis kaji. Pertama, tulisan yang membicarakan tentang tindak kekerasan yang ditulis oleh Reni Nurhayati “Perempuan Berselimut konflik” buku ini menceritakan kekerasan fisik yang berupa kekerasan fisik, pembunuhan¹³.

Kedua, skripsi dari Fajri Alfalah “Nagari Pakan Sinayan pada masa pergolakan PRRI (1958-1961)” skripsi ini menceritakan tentang suasana Nagari Pakan Sinayan baik di bidang politik, ekonomi dan sosial dimasa pergolakan PRRI yang membuat masyarakat sangat dilematis pada masa itu, ada yang mendukung PRRI secara terang-terangan, ada juga yang mendukung secara sembunyi-sembunyi. Ada juga yang memilih diam terhadap perang di Nagari Pakan Sinayan¹⁴.

Ketiga, Penelitian dari Wenti Nofria, dkk. “Kekerasan pada masa PRRI di Koto Gadang Koto Anau Kabupaten Solok 1968-1961” Berisi tentang adanya ketidakpuasan warga terhadap ekonomi yang ada di daerah daerah hal ini terlihat dari pembangunan infrastruktu dan pemerintahan parlementer yang tidak kuat

¹³ Reni Nurhayati, 2011, *Perempuan Berselimet Konflik*, Yogyakarta: Tiara Wacana, Hal 70

¹⁴ Fajri Alfalah, 2013, *Nagari Pakan Sinayan Pada Masa Pergolakan PRRI (1958-1961)*, Skripsi, Jurusan Sejarah, Universitas Negeri Padang

menimbulkan pemerintahan semakin labil hal inilah yang menimbulkan lahirnya Dewan Banteng¹⁵.

2.Kajian Konseptual

Supaya penelitian ini lebih jelas lagi maka penulis akan menjelaskan beberapa konsep yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu konsep Nagari, konsep PRRI, konsep tindakan, konsep kekerasan.

a.Nagari

Berbagai macam sumber telah menceritakan tentang Nagari yang pengertian nagari merupakan sebuah republik kecil (julukan yang di berikan oleh Belanda) mempunyai pemerintahan sendiri yang berbasis masyarakat dan pemerintahan nagari berupa otonom. Meskipun sebuah pemerintahan kecil nagari juga punya perangkat pemerintahan seperti Eksekutif, Legislatif dan Yudikatif. Secara antropologis nagari merupakan perkumpulan berbagai macam tatanan sosial dan budaya. Sebagai pemerintahan otonom yang diterapkan oleh nagari, biasanya disebuah nagari juga menerapkan sistem Kerapatan Adat Nagari (KAN) yang terdiri dari Alim Ulama, Cadiak Pandai, Niniak Mamak, Bundo Kanduang dan para pemuda. Sistem pemerintahan di Nagari ini demokratis baik dalam pemilihan pemimpin nagari maupun pemilihan anggota KAN. Dalam nagari juga

¹⁵Wanti nofria,2015, Kekerasan Pada Masa PRRI Di Koto Gadang Koto Anau Kabupaten Solok Tahun 1958-1961,*Tesis*,STKIP PGRI Sumatera Barat

para anak nagari dilatih untuk mengemukakan pendapatnya dalam sebuah musyawarah yang diadakan di Nagari.¹⁶

Pemerintahan nagari terdiri dari Wali Nagari, Badan Perwakilan Anak Nagari, dan Badan Musyawarah Adat dan Syarak Nagari, pemerintahan ini telah diatur pada pemerintahan nagari sehingga untuk menjaga kelestarian adat dalam nagari dan segala perselisihan sako dalam nagari dibentuk jugalah Kerapatan Adat Nagari (KAN)¹⁷.

Dalam menata nagari tidak lepas dari sistem pemerintahan adat lama yang berpedoman kepada pedoman adat yang berbunyi :

Nagari ba ka ampek suku

Dalam suku ba buah paruik

Kampung ba nan tuo

Rumah batungganai

Kata-kata ini mempunyai makna yaitu dalam banagari sehingga bisa juga di ambil pengertiannya dari mulai membuat nagari setidaknya ada 4 suku dalam nagari, mempunyai seorang pemimpin, mempunyai mamak dan ahli waris.

¹⁶ Prima Afdhal, 2014, "Sistem pemerintahan Nagari (Studi Pada Nagari Padang Magek Kabupaten Tanah Datar), *Skripsi*, Pekanbaru, Universitas Riau

¹⁷ Afwadi, *Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari: antara format Adat atau format Negara*, *Juris*, Vol 9, No,1 (Juni 2010)

Sehingga dengan adanya syarat-syarat diatas barulah bisa terbentuknya sebuah nagari¹⁸.

b. Peristiwa PRRI

PRRI yaitu akumulasi dan kekecewaan dari rakyat yang berasal dari pusat ke daerah disebabkan oleh berbagai hal salah satunya politik. Berbagai macam perundingan telah dilakukan oleh tentara yang berada di daerah, namun perundingan itu ditolak oleh pemerintah sehingga pemerintah lebih memilih jalan militer dari pada berunding dengan terjadinya jalan menuju militer sehingga menyebabkan trauma dikalangan masyarakat¹⁹. Pada tanggal 15 Februari 1958 dikeluarkan ultimatum pendirian Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia (PRRI). Pada awal pendirian PRRI tidak ditanggapi oleh Soekarno karena perlu sebuah perundingan dengan Hatta sebagai mantan wakil presiden. Mendengar PRRI diproklamasikan oleh Husein, Hatta merasa terkejut dan tidak percaya. Titik temu perundingan tidak terelakkan lagi karena Soekarno berada tekanan penasehatnya yang waktu itu adalah komunis sehingga Soekarno mengambil jalan militer untuk menyelesaikan sebuah pemberontakan²⁰.

Dengan dibentuknya PRRI tentunya para petinggi PRRI kekurangan senjata maka dari itu para petinggi PRRI yaitu Ahmad Husein, Sumual dan Sumitro Djoyohadikusumo mencari persenjataan keluar negeri, karena pada saat

¹⁸ Amir M.S,2011, *Pewarisan Harato Pusako Tinggi dan Pencabarian Minangkabau*,Jakarta:Cipta Harta Prima, Hal 4

¹⁹ Opa Riza Mirdayani,2016, *Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) dalam pergolakan daerah tahun 1950- an :Suatu Kajian Historiografi*, *Skripsi*, STKIP PGRI Sumatera Barat

²⁰ Mestika Zed, dkk,1998, *Sumatera Barat Di Panggung Sejarah*,Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, Hal 150

itu persenjataan PRRI sangat minim. Ada beberapa Negara yang membantu PRRI yaitu Singapura dan Amerika Serikat. Salah satu alasan Amerika Serikat membantu PRRI yaitu untuk menghentikan laju pertumbuhan komunis di Asia karena adanya perang dingin antara Amerika Serikat dengan Rusia²¹

PRRI mendapatkan dukungan dari masyarakat, karena mendapat dukungan dari warga PRRI melakukan perang secara bergerilya dan mendapatkan dukungan dari resimen-resimen Sumatera Barat. Dalam perjalanan selanjutnya kota-kota penting PRRI dibom oleh tentara pusat serta mengambil alih kota tersebut, mulai dari kota Padang dan Bukittinggi sehingga pasukan PRRI terdesak.²²

c. Tindakan Kekerasan

Tindakan yaitu konsep pendekatan *Vesterhen* ia mengatakan bahwa tindakan seseorang tidak hanya dilakukan tetapi juga masuk ke dalam lingkungan berfikir orang lain. Menurut Schutz, tindakan subjektif para aktor tidak muncul begitu saja, tetapi ia ada melalui suatu proses panjang untuk dievaluasi dengan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, budaya dan norma etika agama atas tingkat dasar kemampuan pemahaman sendiri sebelum tindakan itu dilakukan.

²¹ Reni Nurhayati, 2011, *Perempuan Berselint Konflik*, Yogyakarta: Tiara Wacana, Hal 75-76

²² Mestika Zed, dkk, 1998, *Sumatera Barat Di Panggung Sejarah*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, Hal 147

Dengan kata lain, sebelum masuk pada tataran *in order to motive*, menurut Schutz, ada tahapan *because motive* yang mendahuluinya²³.

kekerasan diambil dari sebuah tulisan dari Suwardi Idris yang menceritakan tentang masa pergolakan PRRI yang pernah dialaminya. Begitu banyak kekerasan yang dialami oleh para perempuan perempuan Minangkabau salah satu kekerasan diambil dari kisah Nur Usmah yang ditangkap oleh OPR yang ditangkapnya itu istri dari tentara PRRI saat PRRI bergerilya ke hutan. Para istri dari tentara PRRI ditangkap dan disekap serta melihat kesaksian dari pembunuhan pemuda-pemuda PRRI oleh OPR dengan tembakan tembakan sehingga membuat para istri yang di sekap stres secara psikologis²⁴.

Pada saat penyerangan operasai 17 Agustus yang diluncurkan oleh tentara Pusat salah satu koran yang diterbitkan oleh Harian Singgalang menceritakan bahwa seorang tukang cukur yang mengores kepala tentara pusat dengan menggunakan gunting dibunuh oleh tentara pusat dengan sangat keji. Sedangkan tindakan kekerasan adalah suatu sikap yang dilakukan manusia yang mengarah ke negatif. Karena manusia beranggapan kekerasan merupakan suatu perbuatan baru yang bisa menyelesaikan masalah sosial dengan mudah. Ada berbagai macam tindakan kekerasan yaitu mulai dari satu dimensi kasus sampai ke multidimensi. Kekerasan bisa di lakukan 1 orang , massal dan suatu kelompok tertentu²⁵.

²³ Wirawan,2011,*Teori Teori Soaial Dalam Tiga Paradigma*,Surabaya: Prenadamedai Grup, Hal 21

²⁴ Reni Nurhayati, 2011, *Perempuan Berselint Konflik*, Yogyakarta: Tiara Wacana, Hal 104

²⁵ Ahmad Hufad,2003, *Perilaku Kekerasan : Analisis Sistem Budaya dan Implikasi Edukatif*, (*Jurnal Mimbar Pendidikan*, Vol 1 No 2 ,2003) Hal 56

d. PKI

PKI adalah sebuah gerakan buruh yang berada di Indonesia, gerakan ini bekerja sama dengan Maerxisme-Leninisme. Pada tanggal 23 Mei 1920 didirikanlah Partai Komunis Indonesia (PKI). PKI lahir disebabkan karena adanya perbedaan kelas. Pada waktu itu terjadi perubahan politik yang besar yang disebabkan oleh meningkatnya kapitalis di Indonesia. Peristiwa inilah yang menjadi dasar dari terbentuknya PKI di Indonesia. PKI merupakan partai perjuangan kelas yang baru saja lahir dengan anggotanya berupa buruh²⁶.

Pada tahun 1950 Partai Komunis Indonesia mulai mengalami peningkatan yang pesat di Indonesia. Hal ini ditandai dengan menangnya Partai Komunis Indonesia pemilu pada tahun 1955 serta merupakan bagian dari partai yang besar di Indonesia. Pada tahun 1955 partai Komunis Indonesia bertentangan dengan partai Masyumi, kedua partai ini saling mengejek keburukan satu sama lainnya. Pada suatu ketika terdapat dikoran Harian Rakjat yakni tepatnya hari Selasa tanggal 5 April 1955, Ashary mengatakan bahwa dalam surat Harian Rakjat itu berbunyi bahwasanya diri telah menerima suap untuk keperluan anti komunis. Dari peristiwa diatas timbulah sebuah buku yang mengisyratkan anti terhadap Partai Komunis Indonesia, bahwasanya umat Islam mengadakan perlawanan terhadap komunis karena bertentangan dengan syariat Islam. Konflik antara Partai Komunis Indonesia dengan Masyumi memuncak pasca pemilu tahun 1955. Namun demikian Partai Komunis Indonesia mengalami penurunan ditingkat lokal

²⁶ D.N. Aidit, *Lahirnja PKI Dan Perkembangannja*, Jakarta: Jajasan Pembaharuan, Hal 8-9

sebut saja Sumatera Barat, hal ini ditandai dengan penolakan Partai Komunis Indonesia terhadap pembentukan Dewan Banteng di Sumatera Barat. Oleh karena itu, munculah isu anti Komunis di Sumatera Barat. Isu anti komunis ini terus berkembang dengan memandang bahwasannya umat Islam bertentangan dengan paham komunis.

Pada tahun 1957 Simbolon mengeluarkan pernyataan terbuka yang berbunyi:

“Pemerintahan pusat yang jelek dan korup dan tuntutan terhadap ekonomi dan desentralisasi adalah isu-isu yang di hangatkan oleh tahun lalu. Sekarang kami membawa masyarakat pada perlawanan yang terbuka terhadap komunis”

Dari pernyataan diatas itulah terjadi penangkapan terhadap Partai Komunis Indonesia. Puncak penangkapan besar besaran terjadi pada bulan Desember tahun 1957, para anggota Partai Komunis Indonesia yang ditangkap, dipenjarakan kepada 3 tempat yaitu Muara Labuh, Suliki dan Situjuh²⁷.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Sejarah dengan sumber kualitatif dan data-data berupa wawancara, buku buku, koran, skripsi dan jurnal yang digunakan berhubungan dengan PRRI. Dalam Metode Sejarah setidaknya terdapat 4 tahap yaitu Heuristik, Kritik sumber, Analisa dan Interpretasi penulisan.

²⁷ Reni Nurhayati, 2011, *Perempuan Berselint Konflik*, Yogyakarta: Tiara Wacana, Hal 102

Heuristik (heuristik) berasal dari bahasa Yunani yaitu mengumpulkan atau menemukan sumber. Dengan artian bahwasanya semua sumber sejarah yang tersebar dan teridentifikasi. Setiap sumber cerita akan dikategorikan sebagai sumber sejarah. Dengan adanya sumber sejarah akan menjadi sebuah hasil dari aktifitas manusia dimasa lalu. Sumber sejarah akan mempermudah seorang penulis menulis apa yang akan ditelitinya²⁸. Sumber sumber yang digunakan dalam penelitian adalah buku-buku, skripsi, jurnal dan diperkuat dengan wawancara terhadap orang orang yang pernah hidup dizamannya diantaranya yaitu tentara pengawas tahanan PRRI dan serta warga yang hidup dizaman itu. Penulis telah mencari mengumpulkan data yang berhubungan dengan peristiwa PRRI di Nagari Batu Kambing. penulis telah melakukan wawancara dengan dua cara yaitu wawancara pertama dilakukan secara terstruktur dan wawancara selanjutnya di lakukan dengan cara tidak terstruktur.

Ada beberapa orang yang telah diwawancara yang mampu menjelaskan peristiwa PRRI di Batu Kambing diantaranya Suri sebagai tentara suka rela PRRI dan penjaga tahanan PRRI, Jalimar, Rusti, Muhammada Jimal, Hasan Basri, Ratna, Permaidi, Aisyah, Kosim dan Muran Orang orang ini merupakan masyarakat yang hidup pada saat peristiwa PRRI terjadi di Batu Kambing. Adapun Anyer yang merupakan saat peristiwa PRRI beliau masih berada didalam kandungan namun sumber yang didapat yaitu cerita dari orang tuanya.

²⁸ Suhartono W. Pranoto, 2006, *Teori Dan Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, Hal 29

Tahap kedua, Kritik Sumber adalah upaya untuk mendapatkan kredibilitas sumber. Kritik sumber terbagi atas 2, yaitu Internal dan Eksternal. Pertama, Kritik sumber Internal yaitu kritik ini mengacu pada kredibilitas sumber yang diarahkan kepada kesahihan dari dokumen. Kedua, kritik sumber Eksternal yaitu penelitian dilakukan secara fisik terhadap dokumen²⁹. Dengan banyaknya buku, koran yang dianggap relevan bagi penulis maka penulis melakukan sebuah kritik sumber berupa kritik intern dengan penyeleksian sumber bacaan dan kritik eksteren dengan melakukan wawancara kritis.

Tahap ketiga, yaitu Analisis dan Interpretasi, Analisis adalah sebuah model yang akan menghasilkan Interpretasi³⁰. Dengan menganalisis buku-buku, koran dan wawancara artinya penulis bisa menguraikan proses dari kekerasan yang terjadi terhadap tawanan tentara PRRI mulai dari ditangkapnya sampai akhirnya dieksekusi. Dan akhirnya mendapat titik cerah dari penelitian ini mulai dari penyebab dan akhir dari PRRI.

²⁹ *Ibid*, Hal 35-37

³⁰ *Ibid*, Hal 55